BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Berdirinya Kantan Sasirangan

Kantan Sasirangan merupakan salah satu usaha industri kreatif kerajinan kain tradisional Sasirangan. Usaha ini didirikan oleh Sandi Agustinus (25 tahun) pada tahun 2016 dengan mengusung konsep B3 (Berbisnis, Berbudaya, dan Bersosial). Usaha ini beralamat di Jalan Sultan Adam Komplek Kadar Permai 6 No.98 RT.16 RW.02, Kelurahan Sei Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. Berdirinya Kantan Sasirangan dilatar belakangi oleh kecintaan pada nilai-nilai kebudayaan Indonesia yang syarat akan makna nilai dan luhur, salah satunya Sasirangan (kain khas Kalimantan Selatan). Keinginan mengembangkan dan mempertahankan sasirangan agar tak lekang oleh waktu membuat pemilik Kantan Sasirangan mencoba mengubah stigma kuno akan sasirangan dengan mengeksplor lebih dari setiap sisi agar sasirangan dapat dikenakan dan diterima oleh semua kalangan.

Kantan Sasirangan memproduksi beberapa jenis produk jadi hingga produk olahan, salah satunya kain sasirangan. Kain sasirangan menjadi

bahan baku untuk membuat produk-produk lainnya, yang mana kain sasirangan terdiri dari beberapa jenis kain polisima, satin, semi sutra, dan sutra.

b. Struktur Organisasi

Dalam setiap usaha diperlukan adanya struktur organisasi dan pembagian tugas, agar proses pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Berikut struktur organisasi di Kantan Sasirangan Banjarmasin:

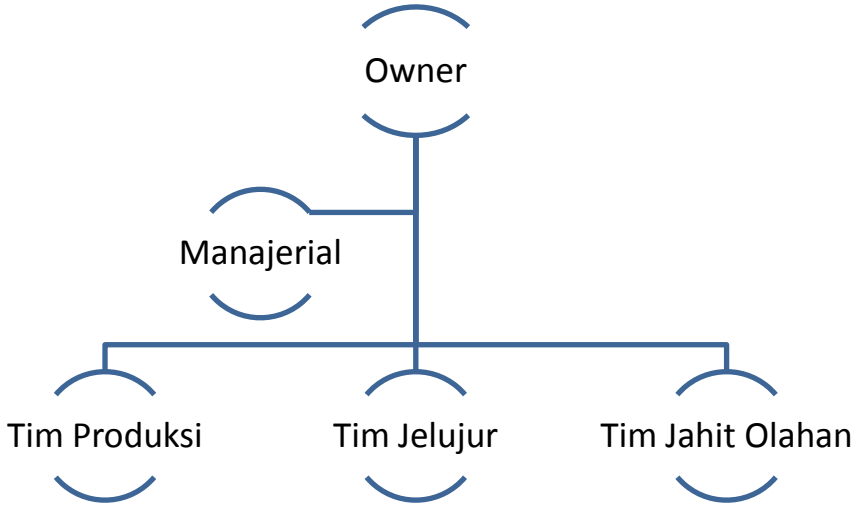

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kantan Sasirangan

Sumber: "Kantan Sasirangan" 2020

Tugas dan tanggung jawab masing-masing tim adalah sebagai berikut:

a. *Owner* sekaligus Manajerial
    1) Mengawasi kegiatan produksi
    2) Menentukan tugas masing-masing karyawan
    3) Pengadaan dan supplier barang (bahan baku)
    4) Membayar upah tenaga kerja
b. Tim Produksi
    1) penyediaan bahan-bahan yang diperlukan
    2) menggambar pola
    3) Mewarna / memyirang kain sasirangan
c. Tim Jelujur
    1) Menjahit kain jelujuran
    2) Melakukan finishing
d. Tim Olahan
    1) Menjahit produk jadi
    2) Menyetrika kain yang sudah jadi

c. Alat dan Bahan Pembuatan Kain Sasirangan

Berikut alat dan bahan yang digunakan untuk memproduksi kain sasirangan antara lain:

1. Gunting
2. Kertas karton
3. Pensil
4. Jarum
5. Kompor
6. Sarung tangan karet
7. Ember/ baskom
8. Pembuka jahitan
9. Kain
10. Pewarna

d. Pembuatan Kain Sasirangan

Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan kain sasirangan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan bahan

   Pertama yang harus disiapkan adalah kain. Kain diukur menggunakan penggaris agar memudahkan proses pengukuran dan pemotongan kain. Setiap kain yang dipotong berukuran 2 meter. Kain yang digunakan oleh Kantan Sasirangan antara lain katunpolisima, satin, semi sutera, dan katun sutera.

2. Menggambar Pola

   Pembuatan pola menggunakan karton dibentuk khusus sesuai motif yang akan digambar menggunakan pensil. Proses pembuatan pola membutuhkan ketelitian yang baik.

3. Menjelujur/ Menyirang

   Proses Menjelujur atau menyirang yaitu menjahit pola yang digambar menggunakan benang dan jarum tangan dengan teknik jelujur (jahitan sementara), cara menjahit/ menyirangnya yaitu dengan mengikuti motif yang sudah dibuat. Pada proses menyirang benang akan ditarik sampai kain mengkerut, sehingga dalam proses pewarnaan nanti, pewarna tidak masuk kedalam kain yang disirang. Proses menyirang inilah yang menjadi ciri khas dari kain sasirangan.

4. Pewarnaan

   Dalam mewarna kain sasirangan terdapat tiga teknik pewarnaan. Diantaranya teknik pencelupan, teknik colet dan kombinasi. Teknik pencelupan digunakan untuk memperoleh satu warna saja dengan cara mencelupkan kain ke dalam pewarna. Teknik colet adalah teknik yang digunakan untuk mewarna kain dengan 2 atau lebih warna yang berbeda dengan cara mengoleskan pewarna pada kain sasirangan yang sudah dipola. Sedangkan teknik kombinasi (pencelupan dan colet) digunakan untuk memperoleh warna dasar.

5. Melepas Jahitan Jelujur

   Selanjutnya benang yang digunakan untuk menjelujur tersebut dilepas menggunakan tangan dan pendedel agar saat proses pelepasan kain tidak rusak.

6. *Finishing*

   Setelah jahitan jelujur dilepas seluruhnya, kemudian kain dicuci sampai bersih dengan air.

7. Jemur dan setrika

   Setelah kain selesai dicuci, tahap selanjutnya adalah menjemur kain dengan diangin-anginkan tanpa terkena sinar matahari langsung. Setelah kering, dilakukan proses setrika agar kain terlihat rapi sehingga siap dikemas dan dipasarkan.

Berikut adalah gambar tahapan proses produksi kain sasirangan

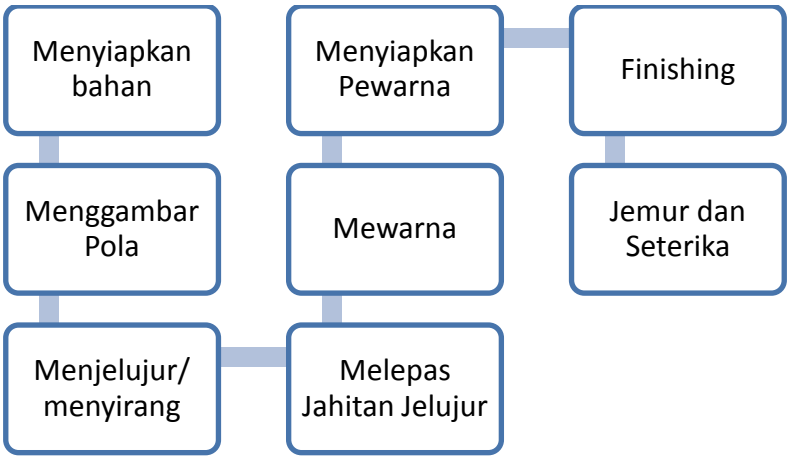

Gambar 4.2

Tahapan Proses Produksi Kantan Sasirangan

Sumber: "*Kantan Sasirangan"*2020

2. Biaya Produksi Kain Sasirangan

Usaha Kantan Sasirangan ini sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi, namun perhitungan yang dilakukan Kantan Sasirangan masih menggunakan perhitungan sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Namun perhitungan biaya *overhead* pabrik tidak dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya dihitung berdasarkan estimasi atau diperkirakan oleh perusahaan.

a. Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan untuk membuat kain sasirangan adalah kain dan pewarna. Penggunaan bahan baku yang dikeluarkan Kantan Sasirangan periode per bulan dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1

Biaya Bahan Baku Kantan Sasirangan

No.	Jenis Bahan	Banyak	Harga (Rp/m^2)	Jumlah (Rp)
1	Kain Katun Polisima	1 roll	17.500	1.750.000
2	Kain Satin	1 roll	19.000	1.900.000
3	Kain Semi Sutera	1 roll	20.000	2.000.000
4	Kain Katun Sutera	1 roll	33.000	3.300.000
5	Pewarna	1 paket	1.000.000	1.000.000
	Total BiayaBahan Baku			9.950.000

Sumber: *"Kantan Sasirangan*" 2020

b. Tenaga Kerja

Sistem pembayaran gaji di Kantan Sasirangan dilakukan berdasarkan setiap kali produksi. Setiap produksi per bagian digaji sesuai dengan besarannya msing-masing. Penggunaan biaya tenaga kerja pada Kantan Sasirangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Biaya Tenaga Kerja Kantan Sasirangan

No.	Keterangan	Jumlah Pekerja (orang)	Upah/ hari (Rp)	Jumlah Upah/bulan (Rp)
1.	Produksi	2 orang	75.000	3.000.000
2.	Jahit Jelujur	3 orang	50.000	3.000.000
3.	Jahit Produk	2 orang	150.000	6.000.000
	Total			12.000.000

Sumber: "*Kantan Sasirangan"* 2020

c. Biaya Overhead Pabrik

Berikut biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Kantan Sasirangan:

Tabel 4.3

Biaya *Overhead* Pabrik Pada Kantan Sasirangan

No.	Keterangan	Harga (Rp)
1.	Listrik dan Air	800.000
2.	Iklan/ Promosi	500.000
3.	Benang	60.000
4.	Jarum	100.000
5.	Alat Tulis	50.000
Total		1.510.000

Sumber: "*Kantan Sasirangan"* 2020

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan

Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Kantan Sasirangan:

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kantan Sasirangan

Keterangan		Jumlah
Biaya Bahan Baku		Rp. 9.950.000
Biaya Tenaga Kerja:		
Produksi	Rp. 3.000.000	
Jahit Jelujur	Rp. 3.000.000	
Jahit Produk	Rp. 6.000.000 +	
		Rp. 12.000.000
Biaya Lain-Lain:		
Air dan Listrik	Rp. 800.000	
Iklan dan Promosi	Rp. 500.000+	
		Rp. 1.300.000 +
Harga Pokok Produksi		Rp. 23. 250.000
Jumlah Produksi		300 Potong Kain
Harga Pokok Produksi Per Potong Kain		Rp. 77.500

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkn selama proses produksi. Sehingga setelah diketahui biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel, maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi per potong kain sasirangan. Proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi Kantan Sasirangan dengan Metode *Full Costing*

Keterangan			**Jumlah**
Biaya Bahan Baku			**Rp. 9.950.000**
Biaya Tenaga Kerja:			
Produksi		Rp.3.000.000	
Jahit Jelujur		Rp. 3.000.000	
Jahit Produk		Rp. 6.000.000 +	
			Rp. 12.000.000
Biaya *Overhead* Pabrik:			
Biaya Penyusutan		Rp. 355.000	
Biaya Bahan Penolong:			
Jarum	Rp. 100.000		
Benang	Rp. 60.000		

Alat Tulis (Kertas karton, gunting, dll)	Rp. 50.000 +		
		Rp. 210.000	
Biaya Listrik dan Air		Rp.800.000	
Biaya Iklan/ Promosi		Rp. 500.000 +	
			Rp. 1.865.000
Harga Pokok Produksi			**Rp. 23. 815.000**
Jumlah Produksi			**300 Potomg Kain**
Harga Pokok Produksi Per Potong Kain			**Rp. 79.383**

B. Analisis Data

Setelah melihat perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha Kantan Sasirangan, penulis dapat menganalisis antara data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian dengan teori metode *full costing*, berikut pembahasannya:

Metode *full costing* merupakan metode yang menghitung semua unsur biaya produksi baik secara tetap maupun variabel. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap meliputi biaya penyusutan. Sedangkan biaya overhead pabrik variabel meliputi biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, dan lain lain.

Dari hasil wawancara dan data yang penulis dapat di Kantan Sasirangan, peerhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Kantan Sasirangan belum sesuai dengan metode *full costing* dimana unsur-unsur yang dihitung hanyalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (biaya air, listrik, dan promosi). Perhitungan ini tidak membebankan biaya-biaya yang bersifat tetap serta biaya bahan penolong ke dalam produk sehingga dapat menghasilkan informasi yang kurang tepat.

1. Analisis Biaya Bahan Baku

   Bahan baku merupakan komponen utama yang digunakan untuk memperlancar proses produksi. Bahan baku dibedakan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung disebut dengan biaya bahan baku, sedangkan bahan baku tidak langsung disebut biaya bahan penolong yang termasuk dalam biaya *overhead*

pabrik. Berdasarkan hasil analisis terhadap biaya bahan baku, perhitngan metode perusahaan sudah sesuai dengan perhitungan metode *full costing*. Berikut tabel perhitungannya.

Tabel 4.4

Analisis Biaya Produksi

No.	Jenis Bahan Baku	Metode Perusahaan	Metode *Full Costing*
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kain Katun Polisima	1.750.000	1.750.000
2.	Kain Katun Satin	1.900.000	1.900.000
3.	Kain Semi Sutera	2.000.000	2.000.000
4.	Kain Katun Sutera	3.300.000	3.300.000
5.	Pewarna	1.000.000	1.000.000
Total		9.950.000	9.950.000

2. Analisis Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu unsur dalam menghitung harga pokok produksi. Biaya tenaga kerja dibagi menjadi dua, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja

langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang tidak terlibat langsung dengan proses produksi.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung di Kantan Sasirangan sudah tepat karena semua tenaga kerja yang ada di Kantan Sasirangan merupakan tenaga kerja langsung yang terlibat langsung dengan proses produksi kain sasirangan.

3. Analisis Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik digolongkan menjadi biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan dan biaya lain-lain. Kantan Sasirangan belum melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik secara tepat karena belum memperhitungkan biaya penyusutan gedung dan peralatan. Untuk perhitungan yang tepat maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a) Biaya Penyusutan Gedung dan Peralatan

Dalam kegiatan produksi, gedung dan peralatan akan mengalami penyusutan nilai. Penyusutan akan menyebabkan pengurangan nilai gedung dan peralatan yang disebut biaya penyusutan gedung dan penyusutan peralatan. Untuk menghitung biaya penyusutan gedung dan peralatan digunakan metode pehitungan garis lurus.

1) Penyusutan Gedung

Harga gedung= Rp. 75.000.000

Umur Ekonomis= 20 tahun

Penyusutan Per Tahun= 1x Rp.75.000.000: 20 tahun

= 3.750.000

2) Penyusutan Peralatan

(a) Kompor/ tungku

Harga beli= Rp. 100.000

Umur ekonomi= 10 tahun

Penyusutan Per Tahun= 1 x Rp.100.000: 10 tahun

=Rp. 10.000

(b) Setrika

Harga beli= Rp. 250.000 x 4 buah = 1.000.000.

Umur ekonomi= 2 tahun

Penyusutan Per Tahun= 1 x Rp. 1.000.000 : 2 tahun

= Rp. 500.000

Tabel 4.5

Biaya Penyusutan Kantan Sasirangan

No.	Keterangan	Harga (Rp)
1.	Gedung	3.750.000
2.	Kompor/ tungku	10.000
3.	Setrika	500.000
Total		4.260.000

Tabel 4.6

Biaya Penyusutan Kantan Sasirangan Per Bulan

No.	Keterangan	Harga/ Tahun	Harga/bulan
	Penyusutan Peralatan	4.260.000	355.000
Total			355.000

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 diketahui bahwa biaya penyusutan per tahun sebesar Rp.4.260.000. Sehingga biaya penyusutan per bulan adalah Rp.355.000.

b) Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong merupakan bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi namun bukan bagian integral dari poduk jadi. Di Kantan Sasirangan belum memperhitungkan bahan baku penolong. Berikut biaya bahan penolong yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tabel 4.7

Biaya Bahan Penolong Kantan Sasirangan

No.	Keterangan	Harga (Rp)
1.	Benang	60.000
2.	Jarum	100.000
3.	Alat Tulis	50.000
Total		210.000

2. Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Tabel 4.6

Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Dengan Total Produksi 300 Potong Kain

Metode Perusahaan			**Metode *Full Costing***		
Bahan Baku:			**Bahan Baku:**		
Kain katun Polisima	1.750.000		Kain katun Polisima	1.750.000	
Kain Satin	1.900.000		Kain Satin	1.900.000	
Kain Semi Sutera	2.000.000		Kain Semi Sutera	2.000.000	
Kain Katun Sutera	3.300.000		Kain Katun Sutera	3.300.000	
Pewarna	1.000.000		Pewarna	1.000.000	
Total Biaya Bahan Baku		**9.950.000**	**Total Biaya Bahan Baku**		**9.950.000**
Biaya Tenaga Kerja Langsung:			**Biaya Tenaga Kerja Langsung:**		
Produksi	3.000.000		Produksi	3.000.000	

Jahit Jelujur	3.000.000		Jahit Jelujur	3.000.000	
Jahit Produk	6.000.000		Jahit Produk	6.000.000	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		12.000.000	**Total Biaya Tenaga Kerja Langsung**		12.000.000
Biaya *Overhead* Pabrik:			**Biaya *Overhead* Pabrik:**		
Air dan Listrik	800.000		Biaya Penyusutan	355.000	
Iklan dan Promosi	500.000		Biaya Listrik dan Air	800.000	
			Iklan dan Promosi	500.000	
			Biaya Bahan Penolong:		
			Benang	60.000	
			Jarum	100.000	
			Alat Tulis	50.000	
Total Biaya *Overhead* Pabrik:		1.300.000	**Total Biaya *Overhead* Pabrik:**		1.865.000

Total Harga Pokok Produksi		**23. 250.000**	**Total Harga Pokok Produksi**		**23. 815.000**
Harga Pokok Produksi/ unit		**77.500**	**Harga Pokok Produksi/ unit**		**79.383**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari perhitungan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi kain sasirangan. Perhitungan menggunakan metode perusahaan memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan metode *full costing*. Selisih nilai harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 1.883. Selisih tersebut terjadi karena terdapat perbedaan nilai pada biaya *overhead* pabrik saat perhitungan harga pokok produksi. Yaitu perusahaan tidak menghitung biaya penyusutan gedung dan peralatan sebesar Rp. 355.000 serta biaya bahan penolong sebesar Rp. 210.000. Dengan begitu biaya overhead pabrik yang dihitung perusahaan hanya sebesar Rp.1.300.000 sedangkan biaya overhead pabrik dengan metode *full costing* sebesar Rp. 1.865.000.